



INTERNALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA GENERASI ALFA DI ERA DIGITAL

Nursalami¹, Putri Hastuti²

^{1,2} STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya

nursalami0892@gmail.com¹ ; putrihastuti133@gmail.com²;

Abstrak

Generasi Alfa cenderung dibesarkan dirumah dengan fasilitas alat-alat teknologi yang sudah semakin canggih, yang membuat generasi ini sibuk dengan perangkat pintarnya. Sehingga memudarnya perilaku terpuji, sopan santun dan etika lainnya. Maka dari itu, pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi sarana yang sangat penting untuk membentuk generasi Alfa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pendidikan Agama Islam. Tulisan ini bertujuan menguraikan internalisasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada generasi Alfa agar terbentuk generasi yang memiliki moralitas yang tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian *library research*, dengan mengumpulkan data-data dari berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berperan penting dalam mengubah pedoman hidup generasi Alfa terutama mendalami tentang etika dan moral dalam Islam, hukum Islam dan meneladani kehidupan sesuai yang dicontohi Rasulullah SAW.

Kata kunci: *internalisasi, pendidikan agama islam, generasi alfa*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting untuk kita ajarkan kepada generasi-generasi bangsa. Di lihat dari kemajuan zaman, dunia telah berkembang dan maju dalam segala bidang, di antaranya perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan bidang teknologi. Perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembangnya iptek dan gaya (*style*) hidup manusia, secara tidak langsung berdampak terhadap perubahan karakter pada jiwa generasi di masa yang akan datang (Siskawaty, 2024). Dengan kecanggihan tersebut pendidikan agama Islam tetap menjadi pertahanan yang sangat urgen bagi diri manusia, agar bisa dapat menyeimbangkan dan menyelaraskan ilmu duniawi dengan ilmu ukhrawi. Penanaman pendidikan agama Islam pada anak bertujuan untuk memahami, mempelajari, dipupuk dan dibina dengan pengetahuan, mengamalkan, serta melakukan pembiasaan sesuai ajaran agama Islam. Maka dari itu,

terbentuklah generasi yang memiliki bekal dalam menyongsong masa depan sesuai dengan tuntutan sunnah Rasulullah SAW.

Namun, seiring dengan perkembangan ilmu teknologi di zaman era digital ini pendidikan Islam dikhawatirkan mengalami penurunan. Memudarnya perilaku terpuji, sopan santun dan etika lainnya seperti menjadi sebuah hal yang terasingkan dalam kehidupan sosial. Pada Era ini lahirlah satu kelompok generasi demografi yang mengikuti generasi Z yang disebut dengan generasi Alfa. Dalam artikel McCrindle menjelaskan bahwa generasi Alfa merupakan generasi yang lahir pada tahun 2010 dan seterusnya (mccrindle.com.au). Generasi Alfa cenderung dibesarkan di rumah dengan fasilitas alat-alat teknologi yang sudah semakin canggih, yang membuat generasi ini sibuk dengan perangkat pintarnya dan mereka cenderung berfikir bahwa dengan gadget mereka bisa belajar dengan instan, tanpa membutuhkan orang lain. (Haira Zulfia, dkk, 2022). Mereka akan bermain, belajar dan berinteraksi dengan cara baru, dimana perangkat teknologi berada pada tingkat kecerdasan yang tinggi. Sehingga secara ilmu aksiologis keinginan anak-anak generasi alfa dalam mempelajari ajaran Islam termajinalkan dan semakin menurun dengan sendirinya, hal ini disebabkan oleh pola pikir mereka yang serba cepat dan tidak menutup kemungkinan bahwa karakter dan kepribadian mereka akan jauh daripada nilai-nilai keislaman.

Fenomena yang terjadi pada generasi Alfa di atas merupakan cerminan kondisi dan keadaan generasi pada masa saat ini. Dimana perkembangan mereka merupakan generasi yang melek digital yang sudah terpapar oleh teknologi secara terus menerus. Maka dari itu, pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi sarana yang sangat penting untuk membentuk generasi Alfa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang agama, ilmu-ilmu pendidikan islam dan nilai-nilai beretika. Sebagai bentuk upaya mewujudkan generasi bangsa yang mampu dan bijak dalam memanfaatkan perkembangan zaman, maka tulisan ini bermaksud menyampaikan tentang Internalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Generasi Alfa di Era Digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). karena sumber data yang digunakan adalah seutuhnya berasal dari perpustakaan. Yakni mengkaji sumber data yang terdiri dari berbagai macam literatur-literatur yang berkaitan dengan tema pembelajaran pendidikan agama Islam pada generasi Alfa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Bawani yang dimaksud dengan pustaka adalah kumpulan bahan bacaan dan sarana informasi keilmuan lain seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar dan internet menjadi sumber atau rujukan dalam aktifitas penelitian (Imam Bawani, 2016).

Selanjutnya dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu model penelitian yang membaca, menelaah, mengkaji mencermati, dan memanfaatkan bahan-bahan perpustakaan dalam rangka memperluas wawasan keilmuan terkait dengan persoalan yang tengah diteliti. Melalui pendekatan analisis kajian ini ditinjau dari aspek teoritis dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam, menjadi acuan dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang serta berubahnya pola pikir manusia, sehingga terwujudlah karya-karya inovatif lainnya terutama dibidang dunia pendidikan era digital saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Generasi Alfa

Generasi Alfa merupakan istilah yang diberikan oleh peneliti sosial Mark McCrindle yang berasal dari Australia dalam sebuah laporan tahun 2008. Generasi ini menggambarkan generasi orang yang lahir (atau yang akan lahir) antara tahun 2010 sampai 2025 (Stephen Eldridge, 2024). Artikel Investopedia.com (Maret 2024) menjelaskan alasan McCrindle dibalik pilihan penamaan generasi Alfa ini yaitu “sesuai dengan penamaan ilmiah ini dengan menggunakan alfabet Yunani sebagai pengganti alfabet Latin dan setelah melewati generasi X, Y, Z, kami memutuskan bahwa kelompok berikutnya adalah generasi Alfa tetapi bukan kembali ke yang lama, tetapi awal dari sesuatu yang baru”. Di dalam majalah *Business Insider* yang dikutip oleh Muhammad Fahrurrozi juga menjelaskan bahwa generasi (Gen A) adalah lanjutan dari generasi Z. Generasi Alfa sering

dikaitkan dengan generasi milenial atau generasi Y, karena sebagian besar orang tua generasi ini berasal dari generasi milenial. Angka kelahiran generasi ini diperkirakan sekitar 2,5 juta setiap minggunya didunia ini (Muhammad Fahrurrozi, 2023). Mereka dilahirkan di era digital, dimana perangkat teknologi berada pada tingkat kecerdasan yang tinggi, lingkungan fisik dan digital saling terhubung menjadi satu.

Ketika mereka tumbuh dewasa, teknologi telah menjadi bagian hidup mereka dan akan membentuk tatanan pengalaman, sikap, dan harapan mereka terhadap dunia. Beberapa ahli salaf dan psikolog bahkan percaya bahwa pola pikir mereka akan berbeda dengan pola pikir generasi-generasi sebelumnya, bahkan melebihi dari generasi Z sebagai pendahulu mereka (Erfan Gazali, 2018). Sehingga pusat aktivitas generasi Alfa melahirkan konsep “terkoneksi jaringan internet” artinya hidup tidak akan bermakna bila tidak ada internet. Istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan generasi ini adalah “*digital native*” yang memiliki arti bahwa generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan teknologi informasi canggih (Bennett, Maton, dan Lisa Kervin, 2008). Sebagaimana yang disematkan oleh Prensky dalam Erfan Gazali (2018) yang melihat siswa masa sekarang Gen-N (Net/jaringan Internet) atau Gen-D (digital), sebagai *Digital Native* atau penduduk pribumi yang sangat memahami digital komputer, permainan video dan internet.

Karakteristik Generasi Alfa

Generasi Alfa memiliki karakteristik sebagaimana yang dikeluarkan oleh Buletin KPIN (Tribun Jambi, Purnama, 2018) dan (gaya.tempo.com, 2023) mengungkapkan ada 5 karakteristik generasi Alfa yaitu: (1) Bossy merupakan karakteristik yang dominan dan suka mengatur. Mereka nyaman dengan peran penguasa, juga terdorong menunjukkan dominasi dengan mengeksploitasi kelemahan orang lain. (2) Kurang suka berbagi. Anak-anak generasi Alfa lebih menekankan kepemilikan pribadi tanpa mau berbagi dengan orang lain. (3) Tidak mau mengikuti aturan/melanggar aturan. Mereka memiliki komitmen untuk melakukan sesuatu dengan keinginan mereka sendiri, dan memiliki macam cara agar bisa meloloskan diri dari aturan-aturan tersebut. (4) Teknologi menjadi bagian dari hidup mereka. Mereka tidak akan mengetahui dunia tanpa jejaring

sosial. Anak Alfa sudah mengenali handphone dari usia bayi dan tidak memandangnya sebagai sebuah alat sehingga mereka sangat fasih dalam menggunakannya. (5) Berkurangnya kemampuan komunikasi secara langsung. Meskipun penggunaan teknologi menawarkan banyak informasi, hal ini juga akan berdampak negatif terhadap komunikasi anak. Mereka akan sering melakukan komunikasi dengan gadgetnya, sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi langsung dengan orang lain.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam merupakan esensi pendidikan yang memiliki makna bahwa mendidik anak-anak tentang agama Islam, berupa materi-materi yang disampaikan untuk diamlkan mencangkup pemahaman dasar tentang ajaran Islam, termasuk keyakinan, ibadah, etika dan moralitas. Menurut Rowi (2018) hakikat pendidikan Islam bertujuan untuk memimpin manusia menuju akhlak yang mulia, dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luas, serta perkembangan dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT. Pembelajaran pendidikan agama Islam untuk generasi Alfa memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman, penghayatan dan praktik agama mereka dalam era digital yang terus berkembang. Dengan tumbuhnya generasi Alfa dilingkungan yang kaya akan teknologi dan informasi, maka orang tua dan pendidik memiliki peranan yang urgen untuk memberikan pengantar tentang ajaran Islam, praktik ibadah dalam Islam, nilai-nilai Islam, dan mempertimbangkan konteks digital yang mempengaruhi generasi Alfa. Agar mereka dapat memahami bahwa hidup di dunia hanyalah ibarat musafir yang melakukan perjalanan untuk kembali pada tempat asalnya.

Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Alfa

Dalam lingkungan masyarakat yang semakin pluralistik dan multikultural, disinilah pentingnya bagi generasi Alfa memiliki pemahaman yang kuat tentang agama mereka sendiri. Melalui pemahaman ini, mereka dapat mengembangkan identitas agama yang kuat dan memahami peran Islam dalam kehidupan mereka. Dalam konteks ini upaya untuk membangun pemahaman yang kuat tentang agama Islam, ada 8 alasan pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam pada generasi alfa di era digital (Muhammad Fahrurrozi, 2018). *Pertama:*

Keberagaman Agama: Generasi Alfa hidup dalam masyarakat yang semakin kultural, mereka saling berinteraksi dengan individu lain yang berasal dari berbagai macam budaya dan agama. Maka pembelajaran pendidikan agama Islam akan membantu mereka memahami keyakinan dan praktik agama Islam secara mendalam, sehingga dapat hidup berdampingan dengan agama lain saling menghormati dan memahami terhadap perbedaan ras, budaya dan agama.

Kedua: Penguatan Identitas Islami: pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi dapat mengancam kekuatan identitas keislaman generasi bangsa. Pembelajaran pendidikan agama Islam membantu generasi Alfa membangun identitas Islami yang kuat dengan memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam. *Ketiga:* Moral dan Etika: pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan landasan moral dan etika bagi generasi Alfa. Dalam dunia digital yang serba terhubung dengan internet, mereka dihadapkan dengan berbagai guncangan dan godaan yang sangat luar biasa. Sehingga merosotnya moralitas dikalangan generasi bangsa disebabkan oleh kecanduan dalam berbagai macam aplikasi gadget. Maka pembelajaran pendidikan agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip moral agama Islam dan mampu menerapkannya dalam penggunaan teknologi dan interaksi online.

Selanjutnya tentang Spiritualitas dan Kesejahteraan Emosional: di era yang serba sibuk dan penuh tekanan, pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan landasan spiritualitas yang kuat bagi generasi Alfa. Mereka belajar tentang hubungan dengan sang pencipta, menjaga keseimbangan emosi, dan merawat kesejahteraan mental. *Kelima:* Pengembangan Akhlak Islami: pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pedoman dan praktek akhlak Islami yang baik bagi generasi Alfa. Mereka belajar tentang sifat-sifat mulia hal ini membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Selain itu pentingnya kesadaran Sosial: pemahaman tentang nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam agama Islam. Generasi Alfa belajar tentang pentingnya menghormati hak-hak asasi manusia, berbagi dengan sesama, dan berperan dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. *Ketujuh:* Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis: perkembangan zaman ini terlihat begitu banyaknya generasi terutama

generasi di Aceh yang kurang menguasai bacaan Al-Qur'an. maka pembelajaran pendidikan agama Islam membantu generasi Alfa menjadikan Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber ajaran dan pedoman hidup. Mereka belajar menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, memahami maknanya, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Terakhir*: Persiapan untuk Masa Depan: pembelajaran pendidikan agama Islam membekali generasi Alfa dengan pemahaman agama dan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan. Mereka akan menjadi pemimpin di masa akan datang, menjadi manusia yang memiliki kompetensi profesional, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai situasi dan keadaan dengan bijaksana. Dengan demikian, pondasi utama/dasar yang harus dimiliki ialah keimanan yang kokoh.

C. Internalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era digital

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Artinya, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya supaya menyatu dalam kepribadian peserta itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik. Internalisasi juga merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap diri manusia yang didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respons yang terjadi dalam proses pembentukan karakter siswa (Saifullah Idris, 2017).

Generasi Alfa merupakan generasi yang dekat dengan kemajuan teknologi digital yang mewarnai seluruh aspek hidupnya. Generasi ini tumbuh dalam sebuah pergeseran budaya yang mengakibatkan mereka terlena dalam buayan teknologi, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam harus mengubah cara pandang terhadap generasi ini. Pendidikan Islam memainkan peranan yang sangat penting sebagai filter di era digital bagi generasi Alfa dalam membentuk karakter dan perilakunya (Mauidah JS, Kun Farida & Sakinah, 2022).

Proses internalisasi yang diberikan kepada generasi terutama pembelajaran tentang agama Islam melalui keteladan dan pembiasaan yang dilakukan pihak keluarga, sekolah dan masyarakat. Adanya keterkaitan pihak tersebut memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Kerjasama ini

menciptakan lingkungan yang mendukung dan konsisten dalam mentranfer pendidikan agama Islam kepada generasi muda (Sukriyah, Sapri & Syukri, 2024). Penting diingat bahwa nilai-nilai Islam yang ingin dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi insan yang baik harus melandasi akhlak, sehingga terbentuklah kepribadian fungsional dan aktual. Maka, ada beberapa internalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada generasi Alfa, yaitu:

Etika dan Moral dalam Islam

Pembelajaran inilah yang perlu kita tekankan kepada generasi saat ini, maraknya perilaku anak saat ini yang memiliki keahlian negatif dimana telah menjadi bahan pembicaraan bagi generasi sebelum mereka. Karakter anak pada masa sekarang akan menjadi tantangan pada tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia di masa depan. Sehingga, etika dan moral dalam Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku generasi Alfa kedepannya. Mereka generasi yang menghadapi dunia yang semakin kompleks dan serba cepat. Selain itu, mereka yang berada ditengah-tengah kemajuan teknologi juga dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika. Seperti penggunaan media sosial yang berlebihan, penyebaran berita palsu (hoaks), penggunaan bahasa yang tidak Islami, serta tereksposur terhadap konten negatif yang dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku mereka.

Maka, nilai-nilai etika dan moral perlu diintegrasikan dengan bijaksana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membantu generasi Alfa memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Internalisasi mengenai etika dan moral ini tidak hanya cukup dibidang itu saja, tetapi juga mencakup dalam berbagai nilai kebajikan lainnya yang dapat membimbing generasi Alfa dalam aktivitas kehidupan mereka setiap hari. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai kasih sayang, kejujuran, keadilan, tolong-menolong, sikap menghargai sesama manusia, rasa empati, kesabaran, rasa syukur dan lain sebagainya.

Selain itu, pembelajaran pendidikan Agama Islam juga mengajarkan mereka untuk memiliki sifat ketabahan dalam menghadapi cobaan, kesederhanaan dalam menghargai nikmat Allah, kemurahan hati dalam berbagi kepada yang

membutuhkannya. Poin-poin ini menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah dan akan menjadi aset/modal yang berharga dalam membangun karir, berinteraksi dengan masyarakat, dan menciptakan harmoni di kehidupan yang akan mereka lalui setiap hari.

Hukum Islam dalam Kehidupan

Hukum Islam atau yang dikenal juga sebagai Syariah merupakan seperangkat aturan dan prinsip yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW, yang bertujuan untuk mengatur kehidupan umat Islam agar berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks kehidupan ini, pendalaman pembelajaran tentang hukum-hukum Islam memainkan peran penting dalam memberikan panduan kepada generasi Alfa terhadap permasalahan yang dihadapinya. Islam telah mengatur semua tatanan dalam kehidupan kita, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan manusia.

Salah satu aspek yang penting kita ajarkan kepada generasi Alfa yaitu melaksanakan apa-apa yang Allah perintahkan kepada manusia maupun apa-apa yang dilarang oleh Allah agar tidak dilaksanakannya. Selain itu, pembelajaran terhadap hukum Islam sesuai dengan konteks dan realita kehidupan kontemporer yang akan dihadapi oleh generasi Alfa. Mereka harus mengedepankan prinsip ijtihad, yaitu upaya untuk mencari solusi hukum berdasarkan dalil-dalil syara' dan analisis kontekstual. Sehingga generasi Alfa memiliki peranan yang penting dalam menghadapi tantangan hukum Islam di era kontemporer.

Meneladani Kehidupan Nabi Muhammad SAW

. Pembelajaran ini akan menggali tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai aktor yang harus digemari bagi generasi Alfa, mencangkup tentang Akhlak, kepemimpinan, dan kesabaran beliau dalam menghadapi berbagai tantangan. Salah satu aspek penting dari kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan adalah etika dan moralitas yang tinggi dengan memiliki sifat-sifat mulia, serta beliau juga mengajarkan umatnya tentang pentingnya berbuat baik, memberi dan berempati terhadap sesama. Selain itu, dalam kepemimpinannya Rasulullah memberikan perlindungan terhadap kaum yang lemah, dan mengutamakan keadilan dalam setiap tindakannya, senantiasa memberikan perhatian dan waktu terhadap orang lain tanpa memandang status sosial dan kekayaannya. Maka, dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era modern, kehidupan Rasulullah SAW sebagai sumber inspirasi untuk kita ajarkan kepada kaum muslimin. Dengan melalui pembelajaran ini, generasi Alfa wajib dibekali

dengan mengikuti potret jejak kehidupan Rasulullah SAW. Mereka harus belajar segala aspek yang mencakup nilai-nilai Islam, sehingga dapat menjadi penerus yang baik bagi umat akhir zaman serta bisa membawa manfaat bagi masyarakat dan dunia.

KESIMPULAN

Generasi Alfa merupakan generasi yang tumbuh dan dibesarkan di era digital. Perkembangan teknologi yang pesat bisa terdeteksi memberikan dampak negatif bagi perkembangan pertumbuhan mereka. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alfa begitu sangat penting dan perlu diinternalisasikan pembelajaran tersebut dari masa usia dini dan terus menerus, dengan menanamkan hakikat pendidikan agama Islam dan betapa pentingnya mempelajari ilmu agama Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantauan dan didikan dari keluarga, sekolah dan lingkungan, dengan mendalami pengajaran kepada mereka tentang etika dan moral sesuai konteks pendidikan Islam, hukum Islam, dan mencontohi perilaku Rasulullah SAW. Tujuannya agar generasi Alfa bisa terbentuk sebagai generasi yang Islami dan mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Siskawati, 2024. "Agama dan Pembentukan Karakter Generasi Alfa di Era Postdigital", *Jurnal Teruna Bhakti*, 6(2).
- Zulfia Haira, Azmi Fitriasia, Ofianto, 2022. "Esensi Pendidikan Islam bagi Gnerasi Alpha dalam Perspektif Filsafat Ilmu", *El-Afkar*, 2(1).
- Bawani Imam, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Sidoarjo:Khazanah Ilmu.
- Fahrurrozi Muhammad, 2023. *Pembelajaran PAI untuk Generasi Alpha*, Mataram:Pustaka Egaliter.
- Gazali, Erfan. 2018. "Pesantren di Antara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0", *OASIS:Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2).
- Rowi, M Muchlas. tt, "Esensi Pendidikan Islam". Monitorday.
- Purnama, Sigit. 2018. "Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha". Al Hikmah.
- McCrinkle, Mar. 2018. *The ABC of XYZ (Understanding The Global Generation)*, Australia: UNSW Press.
- Idris, Saifullah, 2017. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Sukriyah, Evi, Sapri, Syukri Makmur, 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Lingkungan Keluarga, *Reseach and Development Journal Of Education*, 10(1).

- JS, Maudidah, Kun Farida, and Sakinah Sakinah. "Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alfa untuk Anak Dini Usia 5-6 Tahun." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2).
- Bennett, S., Maton, K., & Lisa Kervin. 2008. The "Digital Native" debate: A critical review of the evidence. *British Journal Of Educational Technologi*, 39(5).